

Society 5.0: Kurikulum Merdeka sebagai Penggerak Ekosistem Entrepreneurship

M. Toyib¹, Zahrudin Hodsay², Hendri Gunawan³, Erma Yulaini⁴, Depi Pramika^{5*}, Diana Widhi Rachmawati⁶, Nuryanti Permatasari⁷, Ida Suryani⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
Email: ¹muhammad_toyib38@yahoo.com, ²zhodsay@gmail.com, ³jayasampurna85@gmail.com, ⁴ermayulaini074@gmail.com, ^{5*}depi.neynda0506@gmail.com, ⁶dianawidhi72@gmail.com, ⁷atiekalex83@gmail.com, ⁸ida954321@gmail.com

Abstract

Building an entrepreneurship ecosystem is not easy, many challenges must be faced, there is a gap between skills in schools and industry needs, so implementing an independent curriculum is the key to facing this gap. PkM aims to increase participants' understanding of the concepts and principles of the independent curriculum, especially in entrepreneurship, increase participants' ability to develop their potential and learn independently, and increase the relevance and contextuality of learning to everyday life. This PkM activity uses training, discussion and question-and-answer methods. The results of the activity showed that there was an increase in the understanding of the activity participants, both students, teachers and other participants regarding entrepreneurship, this could be seen from the enthusiasm of the participants during the activity. In the discussion and question and answer session, participants one by one began to ask questions about the material that had been presented until the closing of the PkM activity. Seeing the results of the PkM activities, it is recommended that teachers or students can use digital to get the latest information about entrepreneurship, the learning strategies used are more varied to arouse students' entrepreneurial enthusiasm, and schools can collaborate with related parties to support entrepreneurship.

Keywords: *Ecosystem, Entrepreneurship, Economy, Independent Curriculum, Society*

Abstrak

Membangun ekosistem entrepreneurship tidaklah mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi ditambah adanya kesenjangan antara keterampilan di sekolah dengan kebutuhan industri sehingga implementasi kurikulum merdeka menjadi kunci dalam menghadapi kesenjangan tersebut. Tujuan PkM untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan prinsip kurikulum merdeka khususnya dalam kewirausahaan, meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan potensi diri dan mandiri belajar, dan meningkatkan relevansi serta kontekstualitas pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode pelatihan, diskusi, serta tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari peserta kegiatan baik siswa, guru, dan peserta lainnya mengenai kewirausahaan/entrepreneurship, hal ini terlihat dari semangat peserta pada saat kegiatan berlangsung. Pada sesi diskusi dan tanya jawab peserta satu persatu mulai bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan hingga di tutupnya kegiatan PkM tersebut. Melihat hasil kegiatan PkM tersebut disarankan guru atau siswa dapat memanfaatkan digital dalam mendapatkan informasi terbaru mengenai

kewirausahaan, strategi pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga dapat membangkitkan semangat berwirausaha siswa, dan sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung kewirausahaan.

Kata Kunci: *Ekosistem, Entrepreneurship, Ekonomi, Kurikulum Merdeka, Society*

Pendahuluan

Era Society 5.0 mengintegrasikan teknologi digital dan ruang fisik untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan berkelanjutan (Calp & Butuner, 2022; Kasinathan et al., 2022; Saputra et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, perubahan ini menuntut pengembangan keterampilan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kewirausahaan. Namun, banyak sekolah di Indonesia masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang adaptif terhadap perubahan ini (Amelia, 2023; Buaton et al., 2022).

Meskipun teknologi terus berkembang, kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan industri semakin lebar (Alfata et al., 2022; Dewiyanti et al., 2021). Hal ini menyebabkan banyak lulusan tidak siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis, terutama dalam bidang entrepreneurship (Isnaini, 2024). Kurangnya pendidikan kewirausahaan di sekolah menyebabkan rendahnya tingkat inovasi dan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan muda.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan setempat (Kurniawan et al., 2024). Ini termasuk integrasi pendidikan kewirausahaan yang dapat membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di era Society 5.0 (Hudaidah et al., 2024). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi banyak kendala, seperti kurangnya sumber daya, pemahaman, dan dukungan dari berbagai pihak.

Membangun ekosistem *entrepreneurship* di sekolah tidaklah mudah. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi: 1) keterbatasan sumber daya dimana banyak sekolah tidak memiliki dana, fasilitas, atau tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang kewirausahaan; 2) kurangnya pemahaman dan dukungan sehingga banyak pemangku kepentingan belum memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan, sehingga dukungan terhadap inisiatif ini masih minim; 3) banyak guru belum siap atau terlatih untuk mengajarkan kewirausahaan, yang memerlukan metode pengajaran yang berbeda dari mata pelajaran konvensional. Hal ini juga terjadi di beberapa sekolah salah satunya di SMK Stia Darna Palembang.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan dengan pihak SMK Setia Darna Palembang terdapat beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan di sekolah diantaranya: 1) keterbatasan informasi tentang kewirausahaan; 2) kurangnya sumber daya manusia baik dari guru atau praktisi bidang kewirausahaan; 3) strategi pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang bervariasi; 4) kurangnya motivasi siswa untuk berwirausaha; 5) kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan kewirausahaan; 6) kurangnya kerjasama dengan pihak terkait.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif, pengabdian masyarakat sangat penting. Sehingga

berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut maka kami berniat mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema *Society 5.0 : Kurikulum Merdeka sebagai Penggerak Ekosistem Entrepreneurship*, yang bertujuan dan bermanfaat untuk peserta dalam meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan prinsip kurikulum merdeka khususnya dalam kewirausahaan, meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan potensi diri dan mandiri belajar, dan meningkatkan relevansi serta kontekstualitas pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Metode Pengabdian

Kegiatan PkM di laksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024 bertepatan di SMK Setia Darma Palembang dengan peserta gabungan antara siswa, guru, dan tenaga pendidik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dan diskusi. Metode pelatihan merupakan metode untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru kepada peserta melalui proses belajar aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta dengan memberikan materi terkait tema tertentu (Balkar & Karadağ, 2024; Fejfarová & Fejfar, 2022). Metode diskusi ialah metode yang melibatkan dialog terbuka antara pemateri dan peserta, bertujuan untuk mendengarkan aspirasi, berbagi pengalaman, pengumpulan informasi dari peserta secara lebih mendalam, serta menemukan solusi secara partisipatif sehingga apa yang disampaikan bisa lebih sesuai dengan kebutuhan mereka (Bates & O'Connor Bones, 2021). Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ini yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan di awal. Dimana pada tahap persiapan yaitu komunikasi dengan pihak sekolah mengenai permasalahan yang di hadapi sekolah yang dilanjutkan dengan penetapan waktu pelaksanaan kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh moderator yaitu mahasiswa (Anisa), dilanjutkan dengan kata sambutan dari perwakilan dari tim pengabdian dan kepala sekolah sekaligus membuka acara pengabdian serta di lanjutkan dengan doa.



Gambar 1. Pembukaan oleh Moderator dan Pembacaan Doa



Gambar 2. Kata Sambutan Sekaligus Pembukaan Kegiatan PkM

Acara dilanjutkan dengan sosialisasi serta pemaparan materi oleh tim pengabdian. Pemaparan pertama disampaikan oleh Diana Widhi Rachmawati, S.Ip.,M.M. dengan materi strategi peningkatan pemahaman manajemen keuangan Pendidikan pada rekayasa ekosistem *entrepreneurship* di sekolah. Materi integrasi nilai-nilai enterpreneurship dalam proses pembelajaran di kelas era society 5.0 disampaikan oleh Hj. Ida Suryani, S.Pd., M.Si pada pemaparan kedua. Materi ketiga dari Nuryanti Permatasari, SE, MM mengenai kontribusi pemahaman akuntansi terhadap peningkatan pengelolaan kewirausahaan di sekolah.



Gambar 3. Materi dari Diana Widhi, Ida Suryani, dan Nuryanti Permata Sari

Materi kompetensi entrepreneurship gen z dalam bingkai capaian pembelajaran akuntansi masa depan disampaikan oleh Zahrudin Hodsay, S.Pd, MM. Dilanjutkan Hendri Gunawan, S.Pd, M.Pd mengenai memaksimalkan potensi diri dan peluang lingkungan dalam berwirausaha. Materi ke enam dari M. Toyib, M.Pd yang memberikan alternatif bidang-bidang wirausaha serta contoh-contohnya.



Gambar 4. Materi dari Zahrudin Hodsay, Hendri Gunawan, dan M. Toyib

Pemateri berikutnya Erma Yulaini, S.Pd, M.Si memberikan rekayasa ekosistem entrepreneurship pada strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Pemaparan terakhir dari Depi Pramika, S.Pd., M.Si mengenai kurikulum merdeka untuk Gen Z: menghadapi tantangan ekonomi di era society 5.0 yang di sambut baik oleh siswa sebagai Gen Z yang menjadi penduduk asli digital natives.

Kegiatan terakhir yaitu diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta mengenai materi yang sudah di paparkan.



Gambar 5. Materi dari Erma Yulaini dan Depi Pramika



Gambar 6. Diskusi dan Tanya Jawab serta Foto Bersama

Tahap terakhir adalah hasil. Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah terlaksana terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *Society 5.0 : Kurikulum Merdeka sebagai Penggerak Ekosistem Entrepreneurship*. Dimana peserta sangat antusias dalam berdiskusi mengenai materi-materi yang telah disampaikan khususnya siswa yang mulai termotivasi untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah di uraikan tersebut maka dapat di evaluasi bahwa kegiatan pengabdian sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Dari hasil kegiatan terlihat juga bahwa belum maksimalnya peserta dalam menggunakan digital dalam wirausaha, belum maksimalnya kerjasama dengan pihak-pihak terkait, serta strategi belajar belum bervariasi.

Simpulan

Melihat hasil dan pembahasan dari kegiatan PkM tersebut diketahui adanya peningkatan pemahaman dari peserta kegiatan baik siswa, guru, dan peserta lainnya mengenai kewirausahaan dengan tema *Society 5.0 : Kurikulum Merdeka sebagai Penggerak Ekosistem Entrepreneurship*, hal ini terlihat dari semangat peserta pada saat kegiatan berlangsung. Pada sesi diskusi dan tanya jawab peserta satu persatu mulai bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan hingga di tutupnya kegiatan PkM tersebut. Saran yang diberikan dari hasil kegiatan PkM yaitu guru atau siswa dapat memanfaatkan digital dalam mendapatkan informasi terbaru mengenai kewirausahaan, strategi pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga dapat membangkitkan semangat berwirausaha siswa, dan

sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Alfata, A., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Linked and Match: Pembelajaran Incentive Tour dan Kebutuhan Industri Mice. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 3(1), 4649–4656. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1671>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Balkar, B., & Karadağ, N. (2024). Employee Training Policies of High Revenue Companies: Analysis of Case Examples From Türkiye. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.11.1.1>
- Bates, J., & O'Connor Bones, U. (2021). Community Conversations: deliberative democracy, education provision and divided societies. *SN Social Sciences*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s43545-020-00048-8>
- Buaton, R., Fauzi, A., Serasi Ginting, B., & Yel, M. B. (2022). Model Pembelajaran Adaptif dan Cerdas dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, 4(2022), 149–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30645/senaris.v4i2.220>
- Calp, M. H., & Butuner, R. (2022). Chapter 7 - Society 5.0: Effective technology for a smart society. In *Artificial Intelligence and Industry 4.0*. Academic Press Copyright © 2022 Elsevier Inc. All rights reserved. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-88468-6.00006-1>
- Dewiyanti, S., Julaytenth, M. A. M., Rohana, S., & Siregar, H. O. (2021). Link and Match : Sinkronisasi Pembelajaran Akuntansi Vokasi dengan Karir Akuntan Era Society 5.0. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(2), 136–145. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4384>
- Fejfarová, M., & Fejfar, J. (2022). Employee Training and Development and Competencybased Approach: Any Relationship? *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 15(4), 242–250. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150405>
- Hudaidah, H., Safitri, S., Syarifuddin, S., & Pratama, Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Instrumen Penilaian Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMA di Kota Lubuk Linggau. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 601–612. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.969>
- Isnaini, A. N. (2024). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Bagi Lulusan Smk dalam Memasarkan Keahlian di Dunia Kerja. *Borjuis: Jurnal of Economy*, 2(3), 52–62. <https://borjuis.joln.org/index.php/home/article/view/34>
- Kasinathan, P., Pugazhendhi, R., Elavarasan, R. M., Ramachandaramurthy, V. K., Ramanathan, V., Subramanian, S., Kumar, S., Nandhagopal, K., Raghavan, R. R. V., Rangasamy, S., Devendiran, R., & Alsharif, M. H. (2022). Realization of Sustainable Development Goals with Disruptive Technologies by Integrating Industry 5.0, Society 5.0, Smart Cities and

Villages. *Sustainability* (Switzerland), 14(22).
<https://doi.org/10.3390/su142215258>

Kurniawan, F. A., Fauziah, R. N., & Rohmatulloh, D. P. A. (2024). Relevansi dan Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Krisis Global Warming. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 03(1), 55–67. <https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/1074>

Saputra, M. H., Fitriaty, Firmasari, P., Fadillah, Y., R, M., & Hassandi, I. (2023). Tantangan Sosial Ekonomi Pasca Covid-19 Menghadapi Era 5.0 Society Untuk Mencapai Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 146–151.
<https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.708>